

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMAHAMAN KONSEP PENALARAN MATEMATIS PADA SISWA KELAS V DI SDN 3 MENGANTI

Muhammad Aris Fikri¹, Nurul Fidya Fatmawati², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

202233074@umk.ac.id , 202233100@umk.ac.id , lovika.ardana@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pemahaman konsep penalaran matematis siswa kelas V di SDN 3 Menganti. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa dari total 32 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep penalaran matematis siswa masih rendah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perbaikan dalam berbagai aspek pembelajaran matematika seperti metode pengajaran, kurikulum, materi pembelajaran, sistem penilaian, penguatan sikap serta motivasi belajar matematika bagi siswa.

Kata kunci: *Pemahaman konsep penalaran matematis, Siswa Kelas V SD, Analisis Kemampuan, Strategi Peningkatan Pemahaman, Implikasi dan Rekomendasi.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang diupayakan serta dilakukan oleh pendidik agar pada diri siswa terjadi proses belajar (Junaedi, 2019). Proses belajar yang terjadi pada siswa di dalam kelas didukung oleh berbagai aktivitas belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang telah diterapkan selama ini. Tujuan dari penggunaan model dan metode ini salah satunya adalah untuk memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran (Besare, 2020).

Devina Norlita et al., (2023) oleh Pendidikan dan Matematika. Pentingnya berpikir matematis dalam proses pembelajaran ditekankan. Pendidikan adalah pengajaran yang diberikan dengan tujuan membimbing dan mengajar anak-anak yang lebih berpengalaman serta meningkatkan kecerdasan moral dan intelektualnya. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan teknis dan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang sekolah. Keterampilan berpikir matematis dinilai penting karena berkaitan erat dengan pemahaman isi matematika dan menjadi fokus pembelajaran di tingkat dasar. Pembelajaran yang efektif difasilitasi oleh interaksi aktif antara siswa dan guru serta dengan lingkungan belajar.

Matematika adalah fondasi universal yang menggerakkan kemajuan teknologi kontemporer, memiliki peran sentral dalam beragam cabang ilmu, serta merangsang kemampuan berpikir manusia. Perkembangan matematika telah merambah berbagai ranah, termasuk teori bilangan, aljabar, analisis, logika, dan matematika terapan. Keterampilan matematika yang kokoh sejak usia dini menjadi kunci untuk menguasai dan menginspirasi inovasi teknologi masa depan (Aledya, 2019).

Penalaran matematis merupakan proses berpikir matematis untuk sampai pada kesimpulan matematis berdasarkan fakta, konsep, dan metode yang relevan (hikmah, 2021) yang dikutip dalam (Riswari, L.A. dan Ermawati, D., 2024). Penalaran adalah suatu kegiatan atau proses

berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat pernyataan baru berdasarkan pernyataan sebelumnya dan fakta yang telah terbukti. Melalui keterampilan penalaran matematis, siswa dapat membantu menarik kesimpulan, membuktikan suatu pernyataan, membangun gagasan atau gagasan untuk memecahkan masalah, karena keterampilan penalaran matematis perlu selalu dibiasakan dan dikembangkan secara konsisten dalam setiap pembelajaran matematika. (Riswari, L.A. & Ermawati, D.,2024)

Rendahnya tingkat pemahaman konsep penalaran matematika pada siswa kelas V menjadi sorotan utama. Banyak siswa masih menghadapi kesulitan memahami konsep-konsep matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pecahan, dan geometri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pemahaman konsep penalaran matematis siswa kelas V di SD. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.

Kemampuan memahami konsep matematis adalah suatu keterampilan dalam menyerap dan menginterpretasikan konsep matematika, kemudian mengaitkannya dengan kemampuan menggunakan kembali konsep-konsep lain dalam bentuk matematika dan menyusun algoritma pemecahan masalah secara akurat, tepat dan efisien dengan menggunakan bahasa, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari (Sengkey et al., 2023).

Menurut Isnaeni et al. (2018), berpikir matematis secara langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama saat siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikir mereka dalam membuat prediksi berdasarkan pengalaman pribadi. Kemampuan tersebut merupakan aspek kunci dalam pembelajaran matematika, karena salah satu persyaratan untuk memenuhi kurikulum sekolah adalah kemampuan memahami matematika (Putri et al., 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, matematika di sekolah bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, menggunakan konsep tersebut secara fleksibel, akurat dan efisien, serta dimaksudkan untuk diterapkan secara efisien dan akurat dalam memecahkan masalah tersebut. Menurut Sumarmo (Rahayu & Pujiastuti, 2018), pemahaman konsep matematika mencakup kemampuan siswa dalam menyatakan kembali definisi, mengkategorikan objek, menyajikan model dan non-model, menjelaskan berbagai bentuk, dan menerapkan konsep untuk pemecahan masalah. Matematika merupakan landasan perkembangan teknologi modern, serta berperan penting dalam berbagai bidang dan memperkaya pemikiran manusia.

Suraji dkk (2018) membagi kemampuan pemahaman konsep matematika menjadi pemahaman instrumental dan rasional. Pentingnya kemampuan pemahaman matematika bagi siswa berkaitan dengan perkembangan pembelajaran matematika sebagai jawaban terhadap tantangan zaman (Yanti dkk., 2019) dan menurut (Mahtuum dkk., 2020) kemampuan memahami matematis merupakan kunci bagi pencapaian dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan.

Memahami konsep dasar matematika menjadi penting untuk mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan lancar, terdapat banyak strategi dapat digunakan membantu siswa menyelesaikan soal matematika (Kholidah & Sujadi, 2018). Materi matematika dan penalaran saling terkait secara tak terpisahkan. Pemahaman materi matematika memerlukan penggunaan penalaran, sementara penalaran diperkuat melalui pembelajaran matematika. Kedua hal ini memiliki hubungan timbal balik yang erat dan berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa (Anggara, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pengembangan dan peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa selama proses pembelajaran

(Syaripuddin, dkk, 2020).

Melalui proses berpikir yang rasional, siswa dapat dengan mudah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan matematika (Permatasari & Marlina, 2022). Kemampuan berpikir logis siswa merupakan hal penting untuk ditekankan, karena itu berkaitan erat dengan berkembangnya penalaran. Itulah sebabnya, pelatihan dalam berpikir secara rasional di Sekolah Dasar menjadi sangat penting bagi siswa (Riswari et al., 2023). Jika kemampuan berpikir siswa tidak dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, maka pembelajaran matematika akan menjadi sekadar materi yang dihafalkan tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengingat dan mudah lupa akan materi yang telah dipelajari. Dikutip dari (Riswari et al., 2023).

Pemahaman konsep penalaran matematis adalah elemen penting selama proses pembelajaran mata pelajaran matematika di tingkat dasar. Kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematis dengan efektif memiliki dampak yang signifikan bukan hanya pencapaian akademis mereka tetapi juga kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan siswa kelas V di SDN 3 Mengati dalam memahami konsep penalaran matematis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang terfokus pada studi kasus yang melibatkan 3 dari total 32 siswa di SDN 3 Mengati. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang cara siswa memahami dan menerapkan konsep penalaran matematis dalam berbagai situasi. Data dari peserta didik menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan rentang nilai antara 32 hingga 85, yang mencerminkan beragamnya tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi matematika.

Dengan membatasi jumlah subjek penelitian menjadi 3 siswa, penelitian ini dapat difokuskan pada analisis yang mendalam terhadap karakteristik individu dan pola pikir siswa dalam menghadapi tantangan matematis. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep penalaran matematis di antara siswa kelas V. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar secara menyeluruh.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas V di SDN 3 Menganti dalam memahami konsep penalaran matematis. Penelitian ini dilaksanakan berlokasi di SDN 3 Menganti yang terletak di Jl. Menganti Timur, RT 12, RW 3, Ploso, Menganti, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Studi ini melibatkan 32 siswa kelas V dari sekolah tersebut, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sebagai sampel, penelitian ini memilih 3 siswa untuk mewakili variasi dalam kemampuan penalaran matematis di antara seluruh siswa yang ada.

Menurut Sugiyono (2023), metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian menyelidiki fenomena secara komprehensif dan mendalam dalam konteks alamiahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif biasanya wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari narasumber, sementara observasi partisipatif memfasilitasi eksplorasi langsung dalam konteks yang sedang diteliti. Analisis dokumen berperan penting untuk memahami latar belakang dan konteks data yang ada.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yang terdapat empat tahapan:

1. Pengumpulan Data : Data yang diperlukan dikumpulkan terlebih dahulu.
2. Reduksi Data : Data hasil penelitian disederhanakan agar sesuai kebutuhan analisis.
3. Penyajian Data : Data yang disederhanakan disajikan agar mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan : Data yang telah diolah digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

Dengan menerapkan model ini, peneliti dapat memastikan bahwa proses analisis data dilakukan secara sistematis dan terstruktur, memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang dalam dan akurat terhadap topik penelitian yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan kumpulan soal yang disusun untuk menilai lima aspek kunci dalam pembelajaran matematika: aspek konseptual, penalaran, komunikasi matematika, keterampilan, dan kesulitan. Berdasarkan data yang terkumpul dari siswa kelas V, terlihat bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat dalam operasi penjumlahan, tetapi masih mengalami tantangan dalam operasi perkalian, pembagian, dan memahami konsep bilangan negatif. Dalam aspek penalaran, siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita yang memerlukan pemahaman kontekstual dan identifikasi operasi matematika yang tepat. Kemampuan komunikasi matematika siswa juga masih kurang, terlihat dari kesulitan mereka dalam menjelaskan proses penyelesaian soal secara logis. Secara keseluruhan, keterampilan operasi matematika dasar seperti penjumlahan cukup baik, tetapi banyak siswa mengalami kesulitan dengan operasi perkalian dan pembagian. Siswa menghadapi kesulitan terbesar pada soal yang membutuhkan penerapan konsep yang lebih kompleks dan pemecahan masalah mandiri. Berikut peneliti lampirkan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 3 siswa dari total 32 siswa kelas 5 di SDN 3 Menganti untuk mengkaji pemahaman mereka terhadap konsep penalaran matematis. Temuan utama penelitian ini diantaranya yaitu:

- a) Varian dalam Pemahaman Konsep Matematis: Analisis menunjukkan variasi dalam pemahaman konsep penalaran matematis di antara ketiga siswa yang menjadi sampel. Salah satu siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam dan dapat mengaplikasikan konsep tersebut dengan baik dalam berbagai konteks soal, sementara siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut secara konsisten
- b) Kesulitan dalam Pemecahan Masalah: Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik

terhadap penalaran matematis cenderung lebih mampu memecahkan masalah matematika yang kompleks. Sebaliknya, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih rendah sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep matematis dengan situasi soal yang diberikan.

- c) Faktor-Faktor Pendukung Pemahaman: Penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung pemahaman siswa terhadap penalaran matematis, termasuk dukungan dari guru melalui contoh konkret dan kesempatan untuk berlatih secara berulang-ulang.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pendekatan pembelajaran matematika lebih fokus pada pengembangan pemahaman konseptual dan aplikasi konsep dalam berbagai konteks. Dukungan yang tepat juga perlu diberikan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami penalaran matematis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan strategi pembelajaran efektif di SDN 3 Menganti dan sekolah-sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika di tingkat dasar.

Siswa Kelas V SDN 3 Menganti telah mengadopsi Profil Siswa Pancasila, dengan tujuan agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta berperan sebagai warga negara yang baik dengan memberikan kontribusi positif bagi bangsa.

Guru memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik sebelum mereka istirahat, dengan manfaat sebagai berikut: (1). Memastikan Pemahaman Peserta Didik : Penjelasan tambahan membantu guru memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan sebelum melanjutkan ke aktivitas selanjutnya. (2). Memperkuat Ingatan : Pengulangan dan penjelasan ulang membantu peserta didik untuk lebih mengingat dan menguasai konsep-konsep penting yang diajarkan. (3). Meningkatkan keterlibatan: Ketika peserta didik diminta untuk tetap fokus dan menyimak penjelasan guru, mereka cenderung lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (4). Mengidentifikasi Kesulitan : Guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik melalui penjelasan ulang ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan penerapan Profil Siswa Pancasila dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SDN 3 Menganti.

Tantangan yang dihadapi terkait dengan konsep dasar anak-anak di satu kelas, yang menjadi dasar penilaian dalam rapor, pendidikan kelas, dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), adalah bahwa numerasi mereka rata-rata berada di bawah standar yang diharapkan. Masalah ini dapat berdampak pada penilaian pendidikan di kelas serta hasil ANBK mereka. Diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar anak-anak, seperti pengajaran yang lebih intensif, intervensi khusus, atau penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut. Selain itu, anak-anak siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menghadapi soal cerita, yang menunjukkan kurangnya pemahaman konsep. Hal ini menekankan perlunya fokus pada pemahaman konsep yang lebih baik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Anak-anak perlu memahami konteks dan informasi yang terdapat dalam soal cerita, mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan serta data yang diperlukan untuk menyelesaikannya, memilih operasi matematika yang sesuai untuk menyelesaikan masalah, dan melakukan perhitungan dengan benar. Namun, kemampuan membaca, pemahaman, dan penalaran matematis yang masih terbatas pada anak-anak seringkali menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar guru memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada anak-

anak. Pendekatan yang lebih visual dan konkret dapat digunakan untuk membantu mereka memahami konten soal cerita. Selain itu, memberikan latihan soal secara bertahap, mengajarkan strategi pemecahan masalah, dan memberikan motivasi serta penguatan positif juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya soal cerita.

Anak-anak siswa kelas V belum mempelajari soal-soal penjumlahan, pengurangan, dan bilangan negatif. Meskipun siswa kelas V menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam konsep penjumlahan, banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Dengan pendekatan yang sistematis dan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, serta meningkatkan kemampuan matematika secara keseluruhan.

Siswa sekolah dasar, biasanya kelas 5 SD, memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konseptual, kecemasan terhadap matematika, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya dukungan dan bimbingan mungkin menyebabkan persepsi ini. Guru memiliki berbagai upaya untuk mengatasi tantangan ini: (1). Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dan Mengurangi Kecemasan. (2). Memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan bermakna. (3). Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan melibatkan siswa secara aktif. (4). Memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik kepada siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan momok matematika pada siswa kelas V SD dapat diatasi secara efektif.

Siswa kelas V SD umumnya sudah mulai diperkenalkan dengan konsep penyajian data. Mereka belajar tentang tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran. Meskipun mereka mampu membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam tabel dan diagram sederhana, kemampuan mereka dalam membuat penyajian data masih terbatas dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Guru perlu memberikan banyak latihan dan contoh soal penyajian data yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V SD. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami, membaca, dan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik batang, dan diagram lingkaran.

Siswa kelas V SD juga sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menyajikan soal-soal pecahan, bilangan campuran, dan desimal. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih konkret, memberikan latihan yang lebih intensif, memberikan umpan balik secara teratur, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi materi tersebut. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai dari guru, diharapkan siswa kelas V SD dapat mengatasi kesulitan mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika yang melibatkan pecahan, bilangan campuran, dan desimal. Menurut (Riswari, Mukti, dkk. , 2023), sebagian besar siswa masih belum memahami dengan jelas konsep penyelesaian masalah matematika pecahan. Oleh karena itu, pembelajaran pecahan di sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Implikasi dari penelitian ini mencakup adanya kesenjangan dalam kemampuan matematika antara peserta didik, kesulitan yang dialami dalam memahami konsep dasar matematika, serta rendahnya kemampuan numerasi yang menjadi fokus dalam penelitian dan evaluasi. Dampak dari hasil penelitian ini akan mempengaruhi cara penilaian dan evaluasi di sekolah. Sedangkan Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi perlunya intervensi khusus untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa, melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan individu peserta didik, menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan

bermakna, memperkuat kemampuan numerasi mereka, serta menyesuaikan strategi penilaian dan evaluasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan menerapkan implikasi dan rekomendasi ini secara konsisten, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan matematika siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas V di SDN 3 Menganti, ditemukan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih pada tingkat dasar dengan beberapa area yang memerlukan peningkatan signifikan. Meskipun siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam penjumlahan, mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, pembagian, dan bilangan negatif. Selain itu, kemampuan dalam penalaran matematis, terutama dalam menyelesaikan soal cerita dan memahami konteks matematis, juga menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Keterampilan dalam komunikasi matematika dan penyajian data, seperti tabel dan grafik, juga terlihat masih terbatas.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru dianjurkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui metode yang lebih konkret dan bermakna, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang intensif. Dengan demikian, diharapkan kemampuan penalaran konsep matematika siswa dapat ditingkatkan dan kesulitan-kesulitan yang ada dapat diatasi secara efektif. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua merupakan hal yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan matematika siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya intervensi yang tepat dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan matematika mereka. Dengan upaya yang konsisten dan berkelanjutan, diharapkan siswa kelas V di SDN 3 Menganti dapat mengembangkan kemampuan matematika mereka secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi yang disarankan:

1. Guru melakukan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada siswa, terutama dalam memahami konsep matematika dasar.
2. Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan konkret agar mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.
3. Memberikan latihan soal secara bertahap dan mengajarkan strategi pemecahan masalah matematis kepada siswa.
4. Memberikan motivasi serta penguatan yang positif kepada siswa agar meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika.
5. Diperlukan perbaikan dan pengembangan dalam berbagai aspek pembelajaran matematika untuk siswa kelas V, termasuk metode pengajaran, kurikulum, materi pembelajaran, sistem penilaian, serta penguatan sikap dan motivasi belajar matematika.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan pemahaman konsep penalaran matematika siswa kelas V di SDN 3 Menganti dapat meningkat secara signifikan dan berdampak positif pada prestasi belajar matematika mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa, 2(May), 0–7.
- Anggara, R. P. (2022). Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Ability) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Linier Tiga Variabel (SPLTV) Bernuansa Islami Kelas X Madrasah Aliyah (MA) PP Al-Rasyid Simpang Tiga (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi*

- Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>.*
- Devina Norlita, Nageta, P. W., & Riswari, L. A. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V. 2(1).
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2(1), 107. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.528>*
- Kholidah, I. R., & Sujadi, A. A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(3), 428–431.*
- Mahtuum, Z. A., Nurhayati, A., Hidayat, W., dan Rohaeti, E. E. (2020). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas vii smp budi luhur pada materi perbandingan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 3(2), 137–144.*
- Putri, N. R., Nursyahban, E. A., Kadarisma, G., dan Rohaeti, E. E. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematik siswa smp pada materi segitiga dan segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 3, 157–170.*
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Indikator Pemahaman Konsep. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 3(2), 93–102.*
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Suraji, Maimunah, dan Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Suska Journal of Mathematics Education, 4, 9–16.*
- Syaripuddin, S., Fauzi, A., & Ariswoyo, S. (2020). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa MTs melalui pendekatan metakognitif. *Jurnal MathEducation Nusantara,3(2), 55-64.*
- Sugiyono, P. D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (Issue January).
- Sengkey, D. J., Deniyanti Sampoerno, P., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal of Mathematics Education 3and Application, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>*
- Riswari, L. A., Mukti, L. I., Tamara, L. F., Ayu, M., Hapsari, P., & Cahyaningrum, D. Y. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Pecahan Siswa Kelas Iii Sdn 2 Karangrejo. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR, 4(2), 188–194.*
- Riswari, L. A., Rahmadani, Z. A., Alifah, H. N., & Kudus, U. M. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Masalah Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Ketilengsingolelo. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR, 4(2), 195–203.*
- Riswari, L.A. & Ermawati, D. (2024). *Penalaran & Pemecahan Masalah Matematis*. Badan Penerbit: Universitas Muria Kudus.
- Yanti, R. N., Melati, A. S., dan Zanty, I. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. 3(1), 209–219.